

# **PERKEMBANGAN PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAGETAN**



## **SKRIPSI**

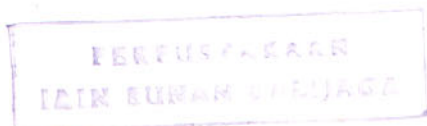
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**Oleh :  
SUKIMAN  
NIM : 91411840**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**1996**



Drs. H. Suyadi  
Dosen Fak. Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Desember 1995

Lamp. : -

Kepada

Hal : Skripsi saudara  
Sukiman

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sukiman

N I M : 9141 1840

Fak. / Jur. : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

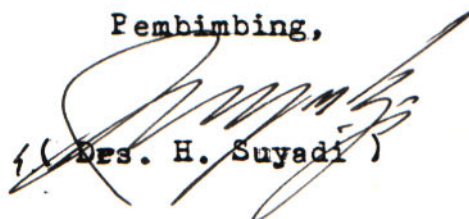
Judul : PERKEMBANGAN PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAGETAN

telah memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan. Oleh karena itu kami sampaikan kepada Bapak Pimpinan Fakultas, agar dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat, Amien.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

  
( Drs. H. Suyadi )



Drs. Sardjuli  
Dosen Fak. Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Lamp. : 8 (delapan) exp.

Hal : Hasil Sidang Mu-  
naqosyah skripsi  
saudara Sukiman

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petun-  
juk guna mengadakan perubahan dan perbaikan seper -  
lunya sesuai dengan hasil sidang munaqosyah, maka ka-  
mi selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

N a m a : Sukiman

N I M : 9141 1840

Fak. / Jur.: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Judul : PERKEMBANGAN PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN  
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBAHARUAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI MAGETAN

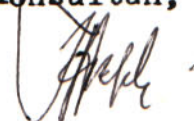
telah dapat disempurnakan dan memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Kemudian atas perhatiannya kami ucapkan banyak  
terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Januari 1996

Konsultan,



Drs. Sardjuli

NIP: 150046324

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul  
PERKEMBANGAN PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN  
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBAHARUAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI MAGETAN

Yang disiapkan dan disusun oleh

Nama: Sukiman

NIM : 91411840

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
dengan nilai B pada hari Kamis, 18 Januari 1996

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. H. Ruslan Adjun

NIP: 150037929

Sekretaris Sidang,

Drs. M. Jamroh Latif

NIP: 150223031

Penguji I / Pembimbing Skripsi

Drs. H. Suyadi

NIP: 150028799

Penguji II,

Drs. Sardjuli

NIP: 150046324

Penguji III,

Dra. Hj. Siti Barirotun

NIP: 150028001

Yogyakarta, 8 Februari 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

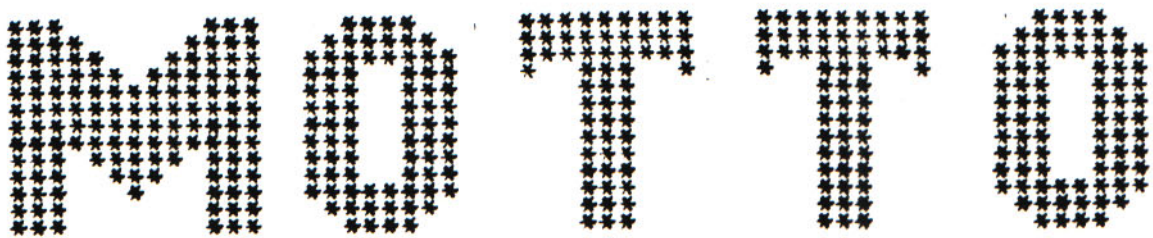
Dekan



Drs. Moh. Anis, M.A.

NIP: 150059699





يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المشر: ١٨)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." \*)

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...  
(المجادلة: ١١)

Artinya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ..." \*\*)

\*) Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya,  
(Bandung: Gema Risalah Press, 1989), Hal. 919.

\*\*) Ibid., Hal. 910 - 911.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَحْمَدُ رَبِّيَ اللَّهُ خَيْرَ مَا لَكَ  
مُصَلِّيَا عَلَى نَبِيِّ الْمُصْطَفَى . وَإِلَى الْمُسْتَكْمِلِينَ الشُّرَفَا

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta alam, Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "PERKEMBANGAN PESANTREN - SABILIL MUTTAQIEN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBAHARUAN - PENDIDIKAN ISLAM DI MAGETAN", dengan tiada rintangan yang begitu berarti.

Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang lurus yang diridloi Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, selesainya penyusunan skripsi ini bukan semata-mata karena kemampuan yang dimiliki penulis, tetapi juga karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kalau dalam kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Suyadi selaku pembimbing penyusunan skripsi ini.



- 7
4. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  5. Segenap Pengurus Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, Magetan.
  6. Ibu dan Bapak yang tercinta di rumah selaku pendorong dan pendukung baik secara materiil maupun spirituil.
  7. Semua pihak yang telah ikut memberikan dukungan dan bantuan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis senantiasa berdoa, semoga semua dukungan dan bantuan tersebut diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat balasan yang setimpal, amein. Selanjutnya penulis yakin, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian semoga penyusunan skripsi ini mendapat ridlo dari Allah SWT. dan memberikan kemanfaatan bagi kita semua amin ya robbal'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Desember 1995

Penyusun

  
Sukiman

NIM. 9141 1840



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan istilah judul .....	1
B. Latar belakang masalah .....	3
C. Perumusan masalah .....	7
D. Alasan pemilihan judul .....	7
E. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	8
F. Metode penelitian .....	9
G. Tinjauan pustaka .....	13
H. Sistematika pembahasan .....	32
BAB II. GAMBARAN UMUM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN DAN PENDIDIKAN ISLAM DI MAGETAN	
A. Gambaran umum Pesantren Sabilil Muttaqien	
1. Letak geografis .....	34
2. Tokoh pendiri PSM .....	35
3. Struktur organisasi PSM .....	42
4. Program kegiatan PSM .....	44
B. Pendidikan Islam di Magetan secara umum	
1. Sistem pendidikan Islam di Magetan secara umum .....	47

2. Usaha-usaha pendidikan Islam di Ma-	
getan .....	55
<b>BAB III. PERKEMBANGAN PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN</b>	
<b>DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBAHARUAN PEN-</b>	
<b>DIDIKAN ISLAM DI MAGETAN</b>	
<b>A. Perkembangan Pesantren Sabilil Muttaqien</b>	
1. Pereode awal (perintisan) .....	58
2. Pereode pembaharuan .....	60
3. Pereode kemunduran .....	63
4. Pereode kebangkitan (konsolidasi) ...	66
<b>B. Kontribusi Pesantren Sabilil Muttaqien</b>	
<b>terhadap pembaharuan pendidikan Islam</b>	
<b>di Magetan</b>	
1. Sistem pendidikan Pesantren Sabilil	
Muttaqien (PSM) .....	83
2. Usaha-usaha Pesantren Sabilil Mutta-	
qien dalam pembaharuan pendidikan	
Islam di Magetan .....	106
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pe -	
santren Sabilil Muttaqien dan cara	
mengatasinya .....	108
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran .....	117
C. Kata penutup .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	
<b>DAFTAR RALAT</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I : Instrumen penelitian .....	122
Lampiran	II : Daftar informan .....	125
Lampiran	III : Komposisi dan personalia Pengurus Pesantren Sabilil Muttaqien .....	127
Lampiran	IV : Daftar rekapitulasi keadaan sekolah / - madrasah PSM di Kabupaten Magetan ....	130
Lampiran	V : Bukti seminar proposal .....	132
Lampiran	VI : Surat permohonan izin judul skripsi ..	133
Lampiran	VII : Surat keterangan untuk melakukan risert	134
Lampiran	VIII : Surat keterangan telah melaksanakan risert (penelitian) .....	138
Lampiran	IX : Riwayat hidup .....	139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN ISTILAH JUDUL

Agar tidak terjadi kesalah-fahaman dalam memahami maksud judul di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan seperlunya, sehingga akan menjadi jelas permasalahan dalam penulisan ini.

##### 1. Perkembangan

Hal berkembang,<sup>1)</sup> yaitu proses berkembangnya sesuatu hal dari yang fenomenter (dasar yang sederhana) menuju ke sesuatu yang lebih sempurna.

##### 2. Pesantren Sabilil Muttaqien

Adalah suatu organisasi sosial berafiliasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islamiyah yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan yang berdiri pada tanggal 9 Syawal 1362 H bertepatan tanggal 16 September 1943 M.<sup>2)</sup> Pesantren Sabilil Muttaqien ini kemudian disingkat menjadi P.S.M. dan dalam uraian selanjutnya dalam penulisan ini akan digunakan istilah tersebut.

---

<sup>1)</sup> Depdikbud., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hal. 414

<sup>2)</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Ishak, tgl. 1 Desember 1994.

### 3. Kontribusi

Berasal dari bahasa Inggris, "Contribution",<sup>3)</sup> yang berarti sumbangan yaitu turut membantu (menyokong) tenaga atau pikiran.<sup>4)</sup>

### 4. Pembaharuan pendidikan Islam

#### a. Pembaharuan

Adalah suatu usaha untuk mengganti yang jelek dengan yang lebih baik dan mengusahakan yang sudah baik menjadi lebih baik, menurut anggapan kita.<sup>5)</sup>

#### b. Pendidikan Islam

Drs. Tadjab mendefinisikan pendidikan Islam sebagai berikut:

"Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran (agama) Islam."<sup>6)</sup>

Dalam rumusan yang lain, pendidikan Islam didefinisikan sebagai berikut:

"Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam."<sup>7)</sup>

<sup>3)</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1987), Hal. 145.

<sup>4)</sup> Depdikbud., Op.Cit., Hal. 916.

<sup>5)</sup> A. Mukti Ali, Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia, (Yogyakarta: Nida, 1971), Hal. 17.

<sup>6)</sup> Tadjab, Perbandingan Pendidikan, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), Hal. 55.

<sup>7)</sup> M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal. 14.



Jadi yang dimaksud dengan pembaharuan pendidikan Islam adalah suatu usaha mengadakan perubahan dalam bidang pendidikan Islam dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik.

## 5. Magetan

Istilah Magetan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

"Daerah kabupaten di lingkungan propinsi Jawa Timur, berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah di sebelah barat, kabupaten Ngawi di sebelah utara, kabupaten Madiun di sebelah timur, kabupaten Ponorogo di sebelah selatan, dengan luas 672 M<sup>2</sup>.<sup>8)</sup>

Dari penegasan istilah di atas, dapat diambil pengertian bahwa maksud judul tersebut secara keseluruhan adalah suatu penelitian empiris tentang perkembangan Pesantren Sabilil Muttaqien dan sumbangannya baik berupa pemikiran-pemikiran maupun usaha-usaha kongkrit terhadap pembaharuan pendidikan Islam di daerah Magetan.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia dimulai semenjak masuknya agama Islam itu sendiri ke negeri ini. Dan berkembang sejalan dengan perkembangan Islam itu juga. Di negeri ini pendidikan Islam telah berjasa besar dalam mencerdaskan rakyat dan membina karakter bangsa.

Pendidikan Islam yang telah begitu banyak jasanya tersebut ternyata dalam perkembangannya juga mengalami pasang surut.

---

<sup>8)</sup> Hassan Shadily, (ed.), Ensiklopedi Indonesia, Jilid 5, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984), Hal. 2083.



Semenjak berakhirnya masa perang Diponegoro melaw -  
 wan penjajah Belanda secara umum kondisi pendidikan Islam  
 mengalami kemunduran.<sup>9)</sup> Hal ini dilatarbelakangi oleh dua  
 faktor yang menonjol, yaitu faktor dari luar (ekstern)  
 dan faktor dari dalam (intern). Faktor dari luar (eks -  
 tern) yaitu adanya pengaruh politik Pemerintah Kolonial  
 Belanda yang senantiasa berusaha menekan dan menghalang-  
 halangi perkembangan pendidikan Islam. Hal ini semata-ma -  
 ta disebabkan oleh adanya rasa khawatir, rasa ketakutan,  
 rasa panggilan agamanya dan rasa kolonialismenya.<sup>10)</sup>

Kemudian faktor intern yaitu adanya sikap pendidik-  
 an Islam (terutama pesantren) yang menutup diri dimana  
 ia selalu menolak semua pengaruh yang datang dari pihak  
 barat (Belanda), yang dikenal dengan sikap non koperasi.<sup>11)</sup>

Dengan adanya keadaan semacam inilah maka tokoh-to-  
 koh umat Islam berusaha untuk menanggulangi kemungkinan  
 hancurnya dan merosotnya umat beragama terutama mulai da-  
 ri anak didik, sehingga timbullah berbagai macam organi-  
 sasi Islam yang berorientasi kepada pengelolaan pendidik-  
 an, di antaranya adalah:

Organisasi yang berdiri di Yogyakarta yaitu Muham -  
 madiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tang-

tanggal .....

<sup>9)</sup> Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia,  
 (Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1960), Hal. 227.

<sup>10)</sup> Zuhairini, dkk., Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta:  
 Bumi Aksara, 1992), Hal. 148.

<sup>11)</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, Pembaharuan Pendidikan dan  
 Pengajaran Islam, (Malang: Purnama Indah, 1968), hal. 48.

gal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 Nopember 1912 M. Maksud dan tujuan berdirinya organisasi tersebut adakah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>12)</sup>

Di Jawa Timur juga berdiri organisasi Nahdlotul - Ulama' (NU), yang didirikan di Surabaya pada tanggal 16-Rojab 1344 H (3 Januari 1926) oleh Ulama dari tiap-tiap daerah Jawa Timur. Salah seorang Ulama tersebut yang berjasa besar bagi perkembangan NU adalah K.H. Hasyim 'Asy-'ari.<sup>13)</sup>

Kemudian pada tahun-tahun yang agak akhir di daerah Magetan, Jawa Timur, tepatnya di Takeran berdiri pula organisasi sosial Islam yang bernama Pesantren Sabilil Muttaqien yang disingkat menjadi PSM yang berdiri pada tanggal 9 Syawal 1362 H (16 September 1943 M) yang diprakarsai oleh K. Imam Mursyid Muttaqien.<sup>14)</sup>

Pesantren Sabilil Muttaqien merupakan bentuk pembaharuan dari Pesantren Takeran yang semula didirikan oleh - K. Hasan Ulama pada tahun 1303 H (1880 M).

Pesantren Takeran yang telah berubah menjadi Pesantren Sabilil Muttaqien tidak hanya bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran saja, tetapi kemudian juga bergerak di bidang sosial, dan juga dakwah Islamiyah.

---

<sup>12)</sup> Mahmud Yunus, Op.Cit., Hal. 268.

<sup>13)</sup> Zuhairini, dkk., Op.Cit., Hal. 178.

<sup>14)</sup> Mukhtar Syain, Nilai-Nilai P.S.M., (Surabaya: Fatma Offset, 1987), Hal. 11.



Di bidang pendidikan dan pengajaran tidak hanya menyelenggarakan sistem pondok (weton dan sorogan) saja, tetapi kemudian dikembangkan sistem klasikal bahkan kemudian banyak didirikan madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah formal umum dengan sistem modern.

Dengan sistemnya yang baru disamping tetap mempertahankan sistemnya yang lama (sistem pondok), lembaga pendidikan Pesantren Sabilil Muttaqien lambat laun semakin berkembang. Bahkan dewasa ini, khususnya di daerah Magetan, disaat Yayasan -yayasan Perguruan Islam lainnya mengalami persurutan, Pesantren Sabilil Muttaqien justru sebaliknya, dimana Pesantren Sabilil Muttaqien tetap mampu bertahan (eksis) dan berkembang terus. Terbukti secara kuantitas jumlah sekolah / madrasah nya semakin bertambah mulai dari tingkat pra sekolah sampai dengan tingkat SLTA dan muridnyapun secara umum juga semakin bertambah banyak.

Dengan demikian Pesantren Sabilil Muttaqien sebagai Yayasan Perguruan Islam telah besar sekali sumbangannya terhadap perkembangan dan pembaharuan pendidikan Islam khususnya di daerah Magetan sebagai pusat berdirinya.

Bertitik-tolak dari permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih kritis dan mendalam tentang perkembangan Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) sejak dari berdirinya hingga sekarang dan kontribusinya (sumbangannya) terhadap pembaharuan pendidikan Islam di daerah Magetan.



### C. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari pemikiran dan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perkembangan Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) di Magetan itu ?
2. Bagaimanakah kontribusi (sumbangan) Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Magetan ?
3. Bagaimana usaha-usaha Pesantren Sabilil Muttaqien dalam peran sertanya mengadakan pembaharuan pendidikan Islam di Magetan ?
4. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi Pesantren Sabilil Muttaqien dalam peran sertanya mengadakan pembaharuan pendidikan Islam di Magetan dan bagaimana cara mengatasinya ?

### D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Beberapa alasan yang mendasari pemilihan judul di atas adalah:

1. Pesantren Sabilil Muttaqien sebagai Yayasan Perguruan Islam sampai sekarang masih mampu bertahan (eksis) bahkan semakin berkembang padahal yayasan perguruan Islam lainnya yang ada di Magetan mengalami persurutan.
2. Pesantren Sabilil Muttaqien sebagai organisasi sosial yang berafiliasi Islam mempunyai andil yang cukup besar dalam mencerdaskan umat Islam khususnya di daerah Magetan.

3. Pentingnya masalah tersebut diteliti, hal ini dikarenakan menurut hemat peneliti belum banyak karya tulis yang membahas masalah tersebut, padahal sangat diperlukan untuk literatur studi tentang PSM (Ke-PSM-an).
4. Peneliti sebagai alumni dari sekolah PSM merasa ter-panggil untuk ikut serta memberikan sumbangan pemikiran khususnya bagi PSM sendiri dalam rangka untuk menyempurnakan sistem pendidikannya agar mampu mengikuti tuntutan perkembangan jaman.

#### **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan Pesantren Sabilil Muttaqien dan kontribusinya (sumbangannya) terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Magetan. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

- a. Perkembangan Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM).
- b. Kontribusi (sumbangan) Pesantren Sabilil Muttaqien terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Magetan.
- c. Usaha-usaha Pesantren Sabilil Muttaqien dalam peran sertanya mengadakan pembaharuan pendidikan Islam di Magetan.
- d. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pesantren Sabilil Muttaqien dalam peran sertanya mengadakan pembaharuan .....  
pembaharuan .....



ruan pendidikan Islam di Magetan dan cara mengatasinya.

## 2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna, baik bagi masyarakat luas maupun bagi para pengelola Pesantren Sabilil Muttaqien, yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.
- b. Menambah literatur studi tentang PSM (Ke-PSM-an).
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi PSM sendiri untuk lebih menyempurnakan sistem pendidikannya agar mampu mengikuti tuntutan perkembangan dan kemajuan jaman.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek biasa diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data dalam penelitian itu diperoleh.<sup>15)</sup> Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah: Sese-  
 puh PSM, pengurus PSM baik pengurus Yayasan maupun pengurus pondok, para kepala sekolah / madrasah yang ber-  
 naung di bawah Yayasan perguruan Islam PSM dan peg-  
 wai Depag Kabupaten Magetan Seksi Perguruan Agama Is-  
 lam.

Secara rinci jumlah dari subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

<sup>15)</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 102.

a. Sesebuah PSM	: 5 orang
b. Pengurus Yayasan PSM	: 44 orang
c. Pengurus Pondok PSM	: 10 orang
d. Kepala sekolah / madrasah PSM	: 40 orang
e. Pegawai Depag Kab. Magetan Seksi Pergurais	: 6 orang
Jumlah	<hr/> : 105 orang

Teknik yang penulis gunakan dalam penentuan subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik populasi, yaitu dengan meneliti populasi secara keseluruhan. Teknik ini penulis gunakan terhadap sesebuah PSM dan pegawai Depag Seksi Perguruan Agama Islam Kabupaten Magetan. Hal ini mengingat jumlah mereka yang hanya sedikit.
- b. Teknik sampling, yaitu cukup meneliti sebagian dari subyek penelitian yang ada. Teknik sampling ini penulis terapkan terhadap pengurus PSM baik pengurus yayasan maupun pengurus pondok, para kepala sekolah / madrasah yang bernaung di bawah Yayasan PSM yang jumlah mereka keseluruhan ada 94 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling dengan persentase sebesar 20 % dari subyek penelitian, sehingga jumlah sampelnya adalah sejumlah 18 orang.

## 2. Metode pengumpulan data

### a. Wawancara (interview)

Yang dimaksudkan dengan metode ini adalah



sebagai berikut:

"Wawancara adalah mencakup cara yang dipergunakan, kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu." 16)

Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan perkembangan PSM, biografi tokoh pendirinya, sistem pendidikannya, usaha-usaha yang telah dilakukan, hambatan-hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya, yang digali dari Pengurus PSM baik pengurus Yayasan maupun pengurus pondok, sesepuh PSM, dan kepala sekolah / madrasah PSM yang ada di Magetan.

#### b. Metode observasi

"Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian" 17)

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, terutama yang menyangkut tentang gambaran umum PSM.

#### c. Metode dokumentasi

"Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis." 18)

<sup>16)</sup> Koencaraningrat, (ed.), Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), Hal.129

<sup>17)</sup> Nur Syam, Op.Cit., Hal. 108.

<sup>18)</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit., Hal. 129.

Dengan metode dokumentasi dimaksudkan adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian terhadap bahan-bahan tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah perkembangan PSM, struktur organisasinya, program kerja, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan PSM.

### 3. Metode analisa data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yakni menggambarkan secara kritis-analitis tentang perkembangan PSM dan kontribusinya (sumbangannya) terhadap pembaharuan (sistem) pendidikan Islam di Magetan dengan berdasar pada data yang diperoleh melalui studi lapangan (field reseach) dengan didukung oleh sumber pustaka yang ada. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka penganalisaannya menggunakan metode deskriptif-analitik non statistik dengan menggunakan pola pikir deduktif-induktif.

#### a. Metode berpikir deduktif

"Deduktif adalah proses berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang sifatnya umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus." 19)

#### b. Metode berpikir induktif

"Metode berpikir induktif adalah proses berpikir berpikir .....

---

<sup>19)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Rieseach I. (Yogyakarta, Andi Ofset, 1989), Hal. 42.



pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang khusus-kongkrit itu hendak ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum." 20)

## G. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian tentang sistem pendidikan Islam

#### a. Sistem

Dalam Ensiklopedi Indonesia kata sistem diartikan sebagai berikut:

"Sistem adalah suatu susunan kesatuan, dimana masing-masing hal di dalamnya tidak diperhatikan hakekatnya sendiri, tetapi dilihat fungsinya terhadap keseluruhan susunan kesatuan ini. Dalam suatu sistem masing-masing hal, atau unit dan keseluruhannya sebagai kesatuan saling bergantung, saling menentukan dan membutuhkan." 21)

Secara lebih singkat H.M. Arifin menjelaskan arti sistem sebagai berikut:

"Sistem adalah suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian dimana satu sama lain saling berhubungan dan saling memperkuat." 22)

#### b. Pendidikan Islam

Banyak ahli pendidikan Islam yang telah memberikan .....

20) Ibid.

21) Hassan Shadily, (ed.), Ensiklopedi Indonesia, Jilid 6, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984), Hal. 3205.

22) M. Arifin, Op. Cit., Hal. 257.

berikan rumusan tentang pengertian pendidikan Islam, antara lain seperti yang dikemukakan oleh Drs. Tadjab, M.A. sebagai berikut:

"Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran (agama) Islam." 24)

Kemudian dalam rumusan lain Prof. H.M. Arifin menyatakan :

"Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam." 25)

#### c. Sistem pendidikan Islam

Berdasarkan pada pengertian istilah sistem dan pendidikan Islam sebagaimana di atas, dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan sistem - pendidikan Islam adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan Islam yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Semua satuan atau unsur yang membentuk suatu sistem dalam bidang pendidikan lebih dikenal

24) Tadjab, Op.Cit., Hal. 55.

25) H.M. Arifin, Op.Cit., Hal. 14.



dengan istilah komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan. Sebagian besar ahli pendidikan membagi komponen pendidikan menjadi lima macam, yaitu:

- a. Tujuan
- b. Pendidik
- c. Anak didik
- d. Alat
- e. Alam sekitar / lingkungan (millieu).<sup>26)</sup>

## 2. Komponen sistem pendidikan Islam

Di atas telah dijelaskan bahwa komponen pendidikan secara umum ada lima macam yaitu: tujuan, pendidik, anak didik, alat dan lingkungan. Sistem pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan secara umum, tentunya juga mempunyai komponen yang sama meskipun mempunyai ciri khas tersendiri. Komponen tersebut adalah :

### a. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan memegang peranan yang penting dalam pendidikan, sebab tujuan akan memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya sama dengan tujuan hidup manusia, maka demikian juga halnya, tujuan pendidikan Islam hakekatnya sama dengan

---

<sup>26)</sup> Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), Hal. 35.

tujuan hidup muslim.<sup>27)</sup> Sedang tujuan hidup muslim sebagaimana dijelaskan pada beberapa Firman Allah antara lain Al-Qur'an surat Adz-Dzariat ; 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."<sup>28)</sup>

Dari pengertian ayat di atas, banyak ahli pendidikan Islam yang kemudian membuat rumusan tentang tujuan pendidikan Islam, antara lain: Abdul Fattah Jalal, merumuskan bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.<sup>29)</sup>

Quthb menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah manusia yang taqwa.<sup>30)</sup>

Sedang menurut Konferensi Pendidikan Islam I di Jeddah (1977) dinyatakan:

"Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan kepribadian manusia secara total dan memenuhi pertumbuhan dalam segala aspeknya sesuai dengan -

yang .....

<sup>27)</sup> Hassan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1992), Hal. 308.

<sup>28)</sup> Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, Gema Risalah Press, 1989), Hal. 862.

<sup>29)</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Hal. 46.

<sup>30)</sup> Ibid., Hal. 48.



yang diidamkan Islam.<sup>31)</sup>

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam di atas sebenarnya esensinya sama, tetapi hanya berbeda redaksi dan semuanya masih bersifat umum. Untuk pencapaian tujuan pendidikan yang masih umum tersebut perlu dijabarkan secara lebih rinci dan khusus. Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam, antara lain seperti yang dirumuskan oleh Al-Abrosyi yang merinci tujuan akhir / umum pendidikan menjadi:

- 1). Pembinaan akhlak
- 2). Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- 3). Penguasaan ilmu
- 4). Ketrampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>32)</sup>

#### b. Pendidik

Pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>33)</sup> Siapa saja yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik dibedakan dalam dua tingkatan, yaitu:

- 1). .....

<sup>31)</sup> Muslih Usa (ed.), Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cipta dan Fakta, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1991), Hal. 55.

<sup>32)</sup> Ahmad Tafsir, Op.Cit., Hal. 49.

<sup>33)</sup> Ibid., Hal.74.

1). Orang tua

2). Orang dewasa yang lain yang bertanggung-jawab kepada kedewasaan anak.<sup>34)</sup>

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anaknya. Hal ini sesuai dengan isi Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ... (التحریم ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu."<sup>35)</sup> (Q.S. At-Tahrim; 6)

Menurut ayat ini jelaslah bahwa orang tua muslim diwajibkan untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Untuk dapat demikian pastilah harus dipelihara agama dari pada keluarga tersebut. Dan untuk memelihara keagamaannya adalah lewat pendidikan dan orang tua lah yang pertama dan utama bertanggung-jawab terhadap pendidikan tersebut.<sup>36)</sup>

<sup>34)</sup> Sutari Imam Barnadib, Op.Cit., Hal. 61.

<sup>35)</sup> Depag, Op.Cit., Hal. 951.

<sup>36)</sup> Muhammad Zein, Methodologi Pengajaran Agama, Jilid III, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1991), Hal. 67.



Sedang orang dewasa yang lain yang bertanggung-jawab kepada kedewasaan anak merupakan pendidik yang menempati urutan nomor dua meskipun sebenarnya (terutama dewasa ini) perannya tak kalah penting dari orang tua yang sesungguhnya. Pada umumnya pendidik pada urutan kedua ini menjadi pendidik karena jabatan.

Sebagai pendidik muslim dalam mengemban tugas dan tanggung-jawab harus mempunyai kepribadian yang baik, yaitu pribadi seorang muslim yang baik. Karena ia langsung berhubungan dengan anak didik, sehingga setiap gerak langkah dan perkataannya akan menjadi panutan (uswah) bagi si anak. Oleh karena itu seorang pendidik terutama pendidik karena jabatan harus memenuhi persyaratan sebagai pendidik, yaitu antara lain seperti yang disampaikan oleh Soeyono :

1. Harus sudah dewasa
2. Harus sehat jasmani dan rohani
3. Harus ahli dalam mengajar
4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.<sup>37)</sup>

Munir Mursyi menambahkan satu syarat selain empat syarat di atas yaitu harus berkepribadian muslim.<sup>38)</sup>

---

<sup>37)</sup> Ahmad Tafsir, Op.Cit., Hal. 80.

<sup>38)</sup> Ibid., Hal. 81.

Disamping itu dalam berhubungan dengan anak didik, seorang pendidik harus mempunyai sifat-sifat antara lain:

1. Kasih sayang kepada anak didik
2. Lemah lembut
3. Rendah hati
4. Menghormati ilmu yang bukan pegangannya
5. Adil
6. Menyenangi ijtihad
7. Konsekuen, perkataan sesuai dengan perbuatan
8. Sederhana.<sup>39)</sup>

#### c. Anak didik

Ag. Soeyono menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan usaha orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai anggota masyarakat, sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>40)</sup>

Dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa anak didik merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk menjadi dewasa.

Untuk dapat memberikan bantuan kepada anak didik dalam rangka mencapai kedewasaannya, pendidik .....

---

<sup>39)</sup> Ibid., Hal. 84.

<sup>40)</sup> Ag. Soeyono, Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum, (Bandung, CV. Ilmu, t.t.), Hal. 36.



didik harus memahami hakekat anak secara benar.

Kesalahan dalam memahami hakekat anak didik menjadikan kegagalan total. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam masalah anak didik adalah:

- "1. Anak didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar-mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
2. Anak didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan anak didik.
3. Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan anak menurut Maslow, mencakup kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri.
4. Anak memiliki perbedaan antara individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitroh) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya.
5. Anak didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakekat manusia, anak sebagai makhluk monopluralitas, maka pribadi anak didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa-raga (cipta, rasa, dan karsa).
6. Anak didik merupakan obyek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Setiap anak memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreativitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak memandang anak sebagai obyek pasif yang bisanya menerima, mendengarkan saja."<sup>41)</sup>

---

<sup>41)</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya, (Bandung, Trigenda Karya, 1993), Hal. 177-181.

Anak didik dalam prosesnya menuju kearah kedewasaan (dengan melalui proses pendidikan), harus memperhatikan sifat-sifat dan kode etik seorang anak didik muslim, yaitu berupa kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar. Imam Al-Ghozali merumuskan tentang kode etik tersebut, antara lain:

- "1. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqorub kepada Allah SWT., sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk selalu mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.
2. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrowi.
3. Bersikap tawadluk (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya.
4. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrowi maupun untuk duniawi.
6. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan melalui pelajaran yang mudah - (kongkrit) menuju pelajaran yang sukar (abstrak) atau dari ilmu yang fardu 'ain menuju ilmu yang fardu kifayah.
7. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih kepada ilmu yang lainnya, sehingga anak didik memiliki spesialisasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
8. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
9. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
10. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat yang dapat membahagiakan menyejahterakan serta memberi keselamatan hidup dunia-akhirat." 42)

---

42) Fathiyah Hasan Sulaiman, Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali, Terj. Fathur Rohman, (Bandung, Al-Ma'arif, 1986), Hal.



#### d. Alat pendidikan

Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib mendefinisi -  
kan alat pendidikan sebagai berikut:

"Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan."<sup>43)</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Alat pendidikan dari segi ujudnya dapat dibedakan menjadi dua macam:

- "1. Alat yang ujudnya berupa benda-benda yang nyata (kongkrit), yang diperlukan di dalam pelaksanaan pendidikan, misalnya; papan tulis, bangku sekolah, kapur tulis, kurikulum, dan sebagainya.
2. Alat yang ujudnya berupa nasehat, tuntutan, contoh-contoh, hukuman, ancaman, dan sebagainya." <sup>44)</sup>

Lebih lanjut mengenai alat pendidikan akan diuraikan secara khusus yang berkaitan dengan masalah kurikulum, karena hal ini merupakan alat pendidikan yang cukup penting bagi pencapaian tujuan pendidikan, dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Secara istilah banyak para pakar pendidikan

---

<sup>43)</sup> Sutari Imam Barnadib, Op.Cit., Hal. 95.

<sup>44)</sup> Ibid.

yang telah memberikan batasan pengertian tentang kurikulum, diantaranya seperti yang disampaikan oleh Asy-Syaibany:

"Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyelaruh dari segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan."<sup>45)</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum itu terdapat empat unsur / aspek utama, yaitu:

- "1. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana ingin kita bentuk melalui kurikulum itu ?
2. Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bahagian inilah yang biasa disebut materi pelajaran. Bahagian ini pulalah yang dimasukkan dalam silabus.
3. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
4. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum seperti ujian triwulan, ujian akhir dan lain-lain."<sup>46)</sup>

Secara lebih ringkas dapat dikatakan bahwa ada empat kandungan utama dari kurikulum, yaitu ;  
tujuan pendidikan, materi yang akan diberikan ,

---

<sup>45)</sup> Hassan Langgwlung, Op.Cit., Hal. 303.

<sup>46)</sup> Ibid.



metode mengajar dan cara penilaian.

Mengenai kurikulum pendidikan Islam, prof. -

Dr. Hassan Langgulang berpendapat:

"Jadi kurikulum pendidikan dalam Islam bersifat fungsional, tujuannya mengeluarkan dan membentuk manusia muslim, kenal agama dan Tuhannya, berakhlak Al-Qur'an, tetapi juga mengeluarkan manusia yang mengenal kehidupan, sanggup menikmati kehidupan yang mulia, dalam masyarakat bebas dan mulia, sanggup memberi dan membina masyarakat itu dan mendorong dan mengembangkan kehidupan di situ, melalui pekerjaan tertentu yang dikuasainya.<sup>47)</sup>

Lebih lanjut Tim Depag merumuskan sistem penjenjangan kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Untuk tingkat dasar (ibtidaiyah)  
Bobot materi hanya menyangkut pokok-pokok ajaran Islam, misalnya masalah aqidah (rukun Iman), masalah syariah (rukun Islam) dan masalah akhlak (ikhlas).
2. Untuk tingkat menengah pertama (tsanawiyah)  
Bobot materi mencakup bobot materi yang diberikan pada jenjang dasar dan ditambah dengan argumen-argumen dari dalil naqli dan dalil aqli.
3. Untuk tingkat menengah atas (aliyah)  
Bobot materi mencakup bobot materi yang diberikan pada jenjang dasar dan jenjang menengah pertama ditambah dengan hikmah-hikmah dan manfaat dibalik materi yang diberikan.
4. Untuk tingkat perguruan tinggi (jam'iyah)  
Bobot materi mencakup bobot materi yang diberikan pada jenjang dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi dan ditambah dengan materi yang bersifat ilmiah dan filosofik." <sup>48)</sup>

<sup>47)</sup> Ibid., Hal. 118.

<sup>48)</sup> Tim Depag RI, Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan Dikutif oleh Muhaimin dan Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung, Trigenda Karya, 1993), Hal. 218.

e. Lingkungan pendidikan (millieu)

Lingkungan dalam arti sempit adalah situasi di sekitar kita. Sedang dalam arti yang luas adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam alam semesta ini.<sup>49)</sup> Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa lingkungan itu mencakup seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Para ahli membagi lingkungan pendidikan menjadi tiga macam:

- "1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat" 50)

Ada pula sementara ahli yang membagi lingkungan menjadi beberapa bagian menurut ujudnya;<sup>51)</sup>

- "1. Berujud manusia ialah keluarga, teman-teman bermain, tetangga, teman sekolah, dan kenalan-kenalan lain.
2. Berujud kesenian ialah bermacam-macam pertunjukkan seperti gambar hidup, wayang, ketoprak, sandiwara, dan lain-lain pertunjukkan.
3. Berujud kesusastaan ialah bermacam-macam tulisan atau bacaan seperti: majalah, koran, dan lain-lain buku bacaan.
4. Berujud tempat ialah tempat tinggal daerah dimana anak dibesarkan, iklim dan tempat dimana anak tinggal dan lain-lain.

49) Ag. Soejono, Op.Cit., Hal. 88.

50) Sutari Imam Barnadib, Op.Cit., Hal. 118.

51) Ibid.



Pembagian lingkungan pendidikan yang menjadi tiga bagian yaitu: Keluarga, sekolah dan masyarakat dikenal dengan "Tri-Pusat Pendidikan", yang dicetuskan pertama kali oleh Ki Hajar Dewantara (Tokoh Pendiri Perguruan Taman Siswa). Berdasar teori tersebut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa untuk sempurnanya pendidikan perlu menyatukan tiga lingkungan yaitu keluarga, perguruan (sekolah) dan perkumpulan pemuda (masyarakat).<sup>52)</sup>

Secara lebih rinci ketiga lingkungan tersebut adalah :

1). Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah - anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang terutama karena, sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga sering disebut sebagai pendidikan informal. Sebagai pendidiknya adalah orang tua (ayah dan ibu). Adapun tujuan khusus dari pendidikan di lingkungan keluarga adalah:

- "1. Kesehatan jasmani dengan perawatannya mengenai sandang, pangan, kesehatan umum.

---

<sup>52)</sup> I. Djumhur dan Dana Suparta, Sejarah Pendidikan, (Bandung, C.V. Ilmu, 1976), Hal. 79.

2. Kesehatan rohani terutama mengenai budi pekerti atau kesusilaan dan kehidupan ketuhanan sesuai dengan keyakinan keluarga masing-masing." 53)

## 2). Sekolah

Pendidikan yang berlangsung di lingkungan ini disebut sebagai pendidikan formal. Lahirnya sekolah dilatar belakangi oleh perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, Dimana orang tua dalam keluarga tidak mampu lagi melaksanakan semua tugas pendidikan, sehingga sebagian tugasnya dilimpahkan kepada suatu lembaga yang kemudian dikenal dengan nama sekolah. Dengan demikian berarti sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah merupakan jembatan bagi anak, yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.<sup>54)</sup>

Dr. Ramayulis mendefinisikan sekolah sebagai berikut:

"Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan

---

53) Ag. Soejono, Op.Cit., Hal. 93.

54) Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya, Usaha Nasional, t.t.), Hal. 110.



pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan sejumlah orang (murid dan guru) yang harus bekerja sama untuk suatu tujuan." 55)

Di dalam pendidikan Islam istilah sekolah disebut dengan madrasah. Madrasah ini merupakan hasil usaha perpaduan antara pendidikan di pondok-pondok yang khususnya mengajarkan agama dan masih menggunakan cara-cara lama dengan sekolah-sekolah secara barat yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum dengan metode modern.<sup>56)</sup>

Pada umumnya sekolah/madrasah diatur secara berjenjang mulai dari jenjang tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat tinggi, dengan jenis yang beraneka-ragam. Khusus di Indonesia mengenai jenis dan jenjang pendidikan diatur dalam Undang-Undang Pendidikan seperti UU No. 2 tahun 1989 di dalamnya di jelaskan sebagai berikut:

- Pasal 11 Bab IV

"Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik,

<sup>55)</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Kalam Mulia, 1994), Hal. 157.

<sup>56)</sup> Soegarda Poerbakawaca dan H.A.M. Harahap, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta, Gunung Agung, 1982), Hal. 199.

dan pendidikan profesional."57)

- Pasal 12 Bab V

- "(1) Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
- (2) Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan pra-sekolah." 58)

3). Masyarakat

Koencaraningrat mengartikan masyarakat sebagai berikut:

"Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki pra-sarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama." 59)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam masyarakat selalu terjadi interaksi antar anggota yang satu dengan yang lainnya. Dari sini maka wajarlah bila di dalam masyarakat itu terjadi usaha saling mempengaruhi baik secara sengaja maupun tidak. Diantara usaha-usaha saling mempengaruhi tersebut, terjadilah proses pendidikan di dalam masyarakat tersebut. Proses pendidikan yang berlangsung di masyarakat lebih dikenal sebagai pendidikan non formal.

57) Depdikbud., UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang, Tugu Muda, 1989), Hal.8.

58) Ibid., Hal. 9.

59) Darmansyah M., dkk., Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei), (Surabaya, Usaha Nasional, t.t.), Hal. 80.



M. Sarjan Kadir mendefinisikan pendidikan non formal sebagai berikut:

"Pendidikan non formal adalah seperangkat aktivitas-aktivitas pendidikan yang secara terpisah dari struktur pendidikan sekolah formal di satu segi, dan dari serentangan aktivitas-aktivitas belajar yang tidak berstruktur dalam kehidupan sehari-hari di segi lain." 60)

Sedang Drs. Sanafiah Faisal dan Drs. - Abdillah Hanafi merumuskan pengertian pendidikan non formal sebagai berikut:

"Pendidikan non formal adalah beraneka warna bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi yang berlangsung di luar sistem persekolahan, yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda." 61)

Berangkat dari definisi yang demikian Drs. Sanafiah Faisal lebih lanjut membagi jenis program pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) berdasarkan fungsinya menjadi; pendidikan keaksaraan, pendidikan vokasional, pendidikan kader, pendidikan umum dan penyuluhan serta pendidikan penyegaran jiwa dan raga. 62)

60) M. Sardjan Kadir, Perencanaan Pendidikan Non Formal, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), Hal. 70.

61) Sanafiah Faisal dan Abdillah Hanafi, Pendidikan Non Formal, (Surabaya, Usaha Nasional, t.t.), Hal. 16.

62) Sanafiah Faisal, Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), Hal. 92.

Adapun isi program dari pendidikan non formal berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- "1. Isi yang berhubungan dengan peningkatan mutu kehidupan, seperti:
  - a. Pengembangan nilai-nilai etis, religi, estetis, sosial dan budaya.
  - b. Pengembangan wawasan dan tata cara berpikir.
  - c. Peningkatan kesehatan pribadi, keluarga, dan lingkungan.
  - d. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan di dalam arti luas - (sosial, ekonomi, politik, ilmu-ilmu kealaman, bahasa, sejarah, dan sebagainya)
  - e. Apresiasi seni-budaya (sastera, lukis, tari, pahat, suara, teater, dan sebagainya)
2. Isi yang berhubungan dengan ketrampilan untuk meningkatkan pendapatan (income generating skill), hubungannya dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimaksudkan sebagai bekal bekerja, bekal memperoleh pendapatan. Bidang-bidang yang relevan dengan maksud tersebut seperti: pertanian (peternakan, perikanan, perkebunan, pertanian bahan makanan), perindustrian, pertukangan, perdagangan, lapangan jasa dan sebagainya." 63)

Demikianlah sekilas tinjauan pustaka yang diuraikan secara global yang akan dijadikan sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

#### H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk membentuk suatu laporan yang utuh (integrated), dalam pembahasan ini akan digunakan sistematika

---

<sup>63)</sup> Ibid., Hal. 95.



bab per bab dengan rasionalisasi sebagai berikut:

- Bab I.** Bab pendahuluan, memuat tentang gambaran umum sekitar penelitian yang mencakup; penegasan istilah judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.
- Bab II.** Membahas tentang Pendidikan Islam di Magetan secara umum, yang mencakup; sistem pendidikan Islam di Magetan secara umum dan usaha-usaha pendidikan Islam di Magetan.
- Bab III.** Membahas tentang sejarah dan perkembangan Pesantren Sabilil Muttaqien, mencakup; gambaran umum Pesantren Sabilil Muttaqien (letak geografis, Tokoh Pendiri PSM, Struktur organisasi dan program kerja PSM), dan perkembangan PSM itu sendiri.
- Bab IV.** Membahas tentang kontribusi Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) terhadap pembaharuan sistem pendidikan Islam di Magetan, yang meliputi; sistem pendidikan PSM, usaha-usaha PSM dalam rangka peran sertanya mengadakan pembaharuan (sistem) pendidikan Islam di Magetan, Hambatan-hambatan yang dihadapi PSM dan cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

**Bab V.** Merupakan bab penutup yang mencakup tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasar data yang berhasil dikumpulkan yang kemudian dianalisa, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) didirikan oleh Kyai Imam Mursyid Muttaqien merupakan pembaharuan dari Pesantren Takeran yang semula didirikan Kyai Hasan Ulama. Perkembangan Pesantren Sabilil Muttaqien pada fase-fase awalnya masih mengalami pasang-surut, baru pada dekade tahun 70-an hingga sekarang menunjukkan kestabilannya. Adapun perkembangannya tersebut dapat dibagi dalam beberapa fase / pereode yaitu: Pereode awal (perintisan), Pereode pembaharuan, Pereode kemunduran, dan pereode kebangkitan (konsolidasi).
2. Pesantren Sabilil Muttaqien sebagai lembaga perguruan Islam telah banyak memberikan sumbangan terhadap pembaharuan pendidikan Islam khususnya di daerah Magetan sebagai pusat berdirinya. Wujud dari sumbangan tersebut adalah berupa usaha pembaharuan yang dilakukan PSM terhadap sistem pendidikannya sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam secara umum yaitu dengan jalan mengkombinasikan sistem pondok dan sistem madrasah / sekolah umum Islam.
3. Usaha-usaha Pesantren Sabilil Muttaqien dalam peransertanya mengadakan pembaharuan pendidikan Islam di

Magetan.....

magetan meliputi:

- a. Meningkatkan profesionalitas baik bagi pengurus Yayasan, maupun tenaga edukatif dan administratif yang ada di lingkungan PSM.
  - b. Mengadakan studi banding ke berbagai lembaga pendidikan yang lain.
  - c. Menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan yang lain.
  - d. Meningkatkan sarana-prasarana pendidikan yang diperlukan.
  - e. Menyelenggarakan proyek orang tua asuh.
  - f. Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak pemerintah dan instansi swasta lainnya.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi Pesantren Sabilil Muttaqien dalam peran sertanya mengadakan pembaharuan pendidikan Islam di Magetan antara lain:
- a. Masalah kurangnya pendanaan
  - b. Masih sangat kurangnya tenaga ahli
  - c. Kurang-fahamnya masyarakat terhadap Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM)
  - d. Tidak adanya sosok / figur seorang kyai yang benar-benar mumpuni.

Adapun usaha-usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan (kesejahteraan) warga PSM dan mengoptimalkan pengelolaan iuran tetap warga dan juga mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak, shodaqoh dan wakap.



- b. Bekerja sama dengan lembaga / badan / organisasi lainnya dan memberikan dukungnan dan dorongan bagi war-ganya (siswanya) yang mempunyai bakat dan prestasi baik untuk terus mengembangkan dirinya.
- c. Mengadakan penerangan-penerangan kepada masyarakat baik melalui jalur sekolah maupun non sekolah.
- d. Menerapkan pola kepemimpinan kolektif yang disebut dengan Majlis Pimpinan Pusat (MPP).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## B. SARAN - SARAN

Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran bagi pengurus Yayasan Perguruan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien (YPI-PSM) sebagai berikut:

### 1. Masalah pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.

Sebagai sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Islam, pendidikan agama di sekolah-sekolah PSM masih dirasa kurang sekali, maka untuk mengatasi hal tersebut, disamping lebih mengefektifkan jam pelajaran yang sudah ada, perlu ditambah lagi baik dimasukkan dalam jam-jam korikuler maupun ekstrakurikuler.

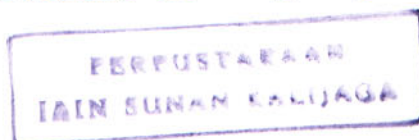
Kemudian mengenai pelajaran Ke-PSM-an perlu disusun kurikulum secara lebih baku, sehingga terdapat keseragaman untuk tiap-tiap sekolah/madrasah dan pelaksanaannya bisa lebih efektif.

### 2. Masalah pendanaan

Untuk mengatasi masalah kurangnya pendanaan hendaknya PSM menerapkan sistem sentralisasi, yaitu semua dana dikelola oleh pengurus pusat, sehingga perkembangan PSM di daerah-daerah akan bisa merata. Disamping itu pengelolaan dana, terutama dari warga, harus benar-benar diperhatikan khususnya yang berkaitan dengan masalah pemungutan iuran wajib dari warga.

### 3. Masalah perpustakaan

Untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan PSM, maka perpustakaan di lingkungan PSM perlu lebih





diaktifkan dan dikelola dengan baik terutama yang berada di lingkungan PSM pusat.

### C. KATA PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan yang ada, maka tentu masih terdapat kekurangan di sana-sini baik dalam penulisan maupun dalam penganalisaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi lengkapnya penulisan skripsi ini.

Akhirnya sebagai kata penutup penulis sampaikan -  
jazaa kumullahu khoirul jazaa atas semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dan semoga penyusunan skripsi ini mendapat ridlo dari Allah SWT. dan bermanfaat. Amien  
yaa robbal 'alamien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti A., Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia, Yogyakarta: Nida, 1971.
- Arifin, M., Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum), Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- \_\_\_\_\_, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- \_\_\_\_\_, Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat, Suatu Pendekatan Filosofis, Psikologis dan Kultural, t.k.: Golden Terayon Press, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Barnadib, Imam, Pendidikan Perbandingan. Buku I Dasar-Dasar, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Barnadib, Imam Sutari, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Chodami, MZ., Hari-Hari Terakhir Sebelum dan Pada Waktu Kyai Imam Mursyid Muttaqien Meninggalkan Takeran dan PSM, - Madiun: t.p., 1988.
- Darmansyah M., dkk., Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei), Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Ge-ma Risalah Press, 1989.
- Depdikbud., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- \_\_\_\_\_, Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- \_\_\_\_\_, Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: Tugu Mufa, 1989.
- Djumhur, I. dan Suparta, Dana, Sejarah Pendidikan, Bandung: CV. Ilmu, 1976.
- Echols, John dan Shadily, Hassan, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Faisal, Sanafiah, Pendidikan Luar Sekolah, di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.



- Faisal, Sanafiah dan Hanafi, Abdullah, Pendidikan Non Formal, Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Riset I, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Indrakusuma, Amir Daien, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Kadir, M. Sardjan, Perencanaan Pendidikan Non Formal, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Langgulung, Hasan, Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Marimba, Ahmad D., Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Moloeng, Lexy J., Methodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhaimin dan Majid, Abdul, Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionlisasinya, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muttaqien, Imam Mursyid, Madjmoeah Risalah P.S.M., Solo: Banteng, 1946.
- Muntaha dan Saleh, Abdul Mun'in, (Peny.), Islam di Indonesia Menatap Masa Depan, Jakarta: P3M, 1989.
- Poerbakawaca, Soegarda dan Harahap, H.A.H., Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Raharjo, Dawam M., (ed.), Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rois, Amin, M., Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: PIP2M, 1985.
- Shadily, Hassan, (ed.), Ensiklopedi Indonesia. Jilid 5.6. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Soeryopratoondo, Soeparlan dan Syarif, M., Kapita Selekta Pondok Pesantren, Jakarta: Paryu Barkah, t.t.
- Soeyono, Ag., Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum, Bandung: CV.-Ilmu, t.t.



- Suardi, Edi, Pedagogik I, Bandung: Angkasa, 1984.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali, Terjemahan Fathur Rahman, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Syain, Mukhtar, Nilai-Nilai P.S.M., Surabaya: Fatma Offset, 1987.
- Syam, Nur, Metodologi Penelitian Dakwah, Solo: Ramadhani, 1991.
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tim Dosen FIK-IKEP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Usa, Muslih, (ed.), Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Wijaya, Cece, dkk., Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran, Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah, Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam, Malang: Purnama Indah, 1968.
- Yunus, Mahmud, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1960.
- Zein, Muhammad, Methodologi Pengajaran Agama, Jilid III, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Zuhairini, dkk., Methodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- \_\_\_\_\_, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sumber yang berujud dokumen:
- Depag Kabupaten Magetan, Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Th. 1993 / 1994 (Seksi Perguruan Agama Islam), Magetan: t.p., 1994.
- Majlis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqien, Himpunan Keputusan Ihtifal XVIII PSM di Takeran, Tgl. 15-16 Oktober 1994, Takeran: t.p., t.t.
- \_\_\_\_\_, Mengenal Lebih Dekat Pondok Karya Pembangunan PSM Takeran, Magetan, t.k., t.p., t.t.
- \_\_\_\_\_, Sejarah Ringkas PSM Takeran, Magetan, Jawa Timur, t.k., t.p., t.t.
- \_\_\_\_\_, Sejarah Ringkas dan Struktur Organisasi Serta Perkembangan PSM Takeran, Magetan, t.k., t.p., t.t.